

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GERAK
BENDA MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED INQUIRY
DISCOVERY PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 NGRAJI
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



JIYO

A54f100005

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabean, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Emal : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. SOFYAN ANIF, M.Si

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencemarti naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : J I Y O

NIM : A54F100005

Progam Studi : S1 PSKGJ PGSD

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri
2 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Melalui
Penerapan Guided Inquiry Discovery Tahun Ajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan tersebut, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Drs. SOFYAN ANIF, M.Si

PUBLIKASI ILMIAH

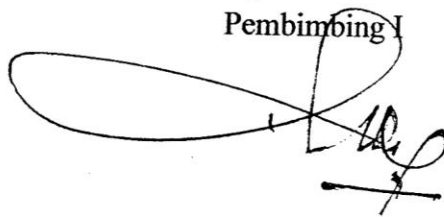
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GERAK BENDA
MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED INQUIRY DISCOVERY PADA
SISWA KELAS III SD NEGERI 2 NGRAJI KECAMATAN PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012-2013”

J I Y O

A54F100005

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a smaller, more intricate scribble.

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GERAK
BENDA MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED INQUIRY
DISCOVERY PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 NGRAJI
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2012/2013

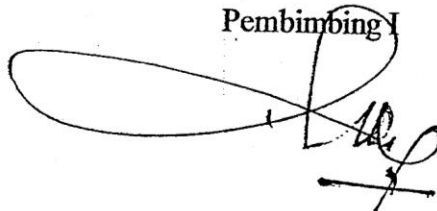
Diajukan Oleh:

JIYO
A54F100005

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

Tanggal

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GERAK BENDA MELALUI PENERAPAN METODE GUIDED INQUIRY DISCOVERY PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 NGRAJI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Jiyo, A54F100005 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 2 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan melalui penerapan metode guided inquiry-discovery. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian meliputi empat tahapan, di mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahapan tersebut membentuk siklus. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes hasil belajar, lembar observasi, wawancara. Teknik analisis data yang di gunakan adalah model analisis interaktif, yaitu keterkaitan antara tiga penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan : penerapan metode guided inquiry – discovery dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pembelajaran gerak benda pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ngraji kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Hal ini dapat dilihat dalam prosentase kenaikan nilai ulangan IPA materi gerak benda pada siswa kelas III, dari siklus 1 siswa yang mendapat nilai minimal 60 ada 9 anak atau 47,37% dari 19 anak, pada siklus 2 siswa yang mendapat nilai minimal 60 ada 10 anak atau 52,63% dari 19 siswa dan siklus 3 siswa yang mendapat nilai minimal 60 ada 17 anak atau 89,47% dari 19 anak. Dari siklus 1 kemudian dilaksanakan siklus 2 hasil belajar siswa mengalami prosentase kenaikan 5,26%, dari siklus 2 kemudian dilaksanakan siklus ke 3 mengalami kenaikan 36,84% Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran melalui penerapan metode guided inquiry discovery dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ngraji kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

Kata Kunci : Hasil Belajar, penerapan Metode Guided Inquiri - Discovery

PENDAHULUAN

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekarang ini telah mulai diterapkan di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan awal dari tertanamnya pendidikan formal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang akademis, terutama pada 5 bidang studi yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan latihan awal bagi siswa untuk berfikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Metode adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih metode guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa. Strategi pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Oemar Hamalik, 2003:26-27).

Dengan menerapkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Hasil komunikasi dengan guru-guru di Kecamatan Purwodadi banyak dijumpai guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah. Karena memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan metode yang lebih baik, yakni metode *guided inquiry - discovery*. Dengan menggunakan metode *guided inquiry - discovery* guru dituntut mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar

sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan sehingga dalam belajar siswa dapat menemukan masalah sendiri dan menyesuaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat. Karena pada hakikatnya, kegiatan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa (Witherington,1952). Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Identifikasi masalah

Pembelajaran IPA yang diselenggarakan di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPA itu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dirasakan saat ini hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran IPA dengan metode ceramah pada materi pembelajaran gerak benda di SD Negeri 2 Ngraji masih dibawah rata-rata (belum menampakkan hasil yang optimal). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test hanya 8 siswa atau 42% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ter ungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

- a. Rendahnya tingkat penguasaan materi pembelajaran terhadap siswa
- b. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran
- c. Karena dalam prosrs pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah
- d. Siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran

Analisis masalah

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka penulis menyusun skripsi yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 2 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Melalui Penerapan Metode *Guided Inquiry – Discovery* Tahun Ajaran 2012/2013”

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan : apakah metode *guided inquiry – discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda pada siswa kelas III SDN 2 Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2012/2013

Tujuan Penelitian

a. Umum

Meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Ngraji, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan

b. Khusus

Meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda melalui penerapan Metode *Guided Inquiry Discovery* pada siswa kelas III SDN 2 Ngraji kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan bagi guru pentingnya penerapan metode *guided inquiry – discovery* dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dalam bidang studi IPA.

c. Bagi Lembaga

Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *guided inquiry – discovery*.

LANDASAN TEORI

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

IPA merupakan kegiatan manusia yang bersifat aktif untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pada umumnya IPA didasarkan atas dasar observasi, eksperimen dan induksi.

Inquiry yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. As Novak (1964) *Inquiry is the [set] of behaviors involved in the struggle of human beings for reasonable explanations of phenomena about which they are curious*. Penelitian adalah suatu tindakan yang memerlukan usaha atau upaya dari manusia untuk menjelaskan suatu masalah yang ingin diketahui atau diselidiki.

Gulo (2002) menyatakan metode *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk

mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Metode *inquiry* menurut Roestiyah (2001:75) merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Hasil kerja mereka kemudian dibuat laporan yang kemudian dilaporkan.

Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran dengan metode *inquiry* adalah membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasan tentang dunia.

Dapat disimpulkan tujuan penggunaan *inquiry* adalah menolong anak didik mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka.

Discovery dalam bahasa Indonesia berarti penemuan. Menurut pendapat Sund (1975), yang dikutip Suryobroto. B (2002: 193) dinyatakan bahwa metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya : mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Yang dimaksud konsep misalnya : segi tiga, demokrasi, panas, energi, dan sebagainya. Sedangkan prinsip misalnya : logam apabila dipanasi mengembang, lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan organisme, dan sebagainya.

Metode *guided inquiry* biasanya digunakan terutama bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar. Pada tahap-tahap awal pengajaran diberikan bimbingan lebih banyak yaitu belajar pertanyaan-pertanyaan pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disodorkan guru. Pertanyaan bisa lisan maupun tertulis.

Dalam Sukamti Sukamti (http://journal.um.ac.id/industri/index.php/sekolah_dasar/artide/view/339) menjelaskan bahwa metode *guided inquiry – discovery* adalah salah satu metode pengajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari. Metode ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran IPA di SD kelas III. Mengingat dalam pelajaran IPA diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui pengujian atau penemuan secara langsung. Metode ini dapat diterapkan mulai kelas III SD, khususnya pengajaran IPA. Tujuannya agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dipelajari.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Ngraji, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 Selama 3 Bulan mulai bulan Maret sampai Mei tahun 2013

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Ngraji, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 11 siswa putra dan 8 siswa putri.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, mata metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan

berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 2 Ngraji dengan menggunakan metode *guide inquiry - discovery*.

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan metode *guide inquiry - discovery* yang dapat dimanfaatkan guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 2 Ngraji, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan bertujuan. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan kemudian menentukan solusi yang dapat diambil. Peneliti membuat rencana pembelajaran untuk dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode *guide inquiry - discovery* dalam proses pembelajaran. Setiap tindakan yang dilakukan tersebut selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan berikutnya.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di kelas. Dalam tahap ini peneliti mengadakan observasi sebagai partisipasi pasif dimana peneliti berada di dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peneliti mencatat bagaimana keaktifan siswa, mencatat kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengobservasi hasil belajar. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut hingga dapat digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul.

4. Analisis dan Refleksi Tindakan

Hasil observasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang dapat ditempuh, sehingga didapatkan suatu solusi untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Pada tahap ini peneliti, guru, dan Kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Jenis dan Sumber Data

a. Sumber data pokok (primer), yaitu :

Siswa, sebagai obyek penelitian. Guru, sebagai sumber informasi, terutama guru kelas yang lebih mengenal tentang seluk beluk siswanya dan mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajar siswa

1. Pihak lain yang berhubungan

Orang-orang di sekitar siswa yang bisa kita mintai informasi tentang siswa.

2. Sumber data sekunder, antara lain :

1. Arsip/dokumentasi

Pengumpulan data-data tertulis, misalnya daftar nilai formatif IPA siswa.

2. Tes hasil belajar

Siswa akan dites/diuji kemampuannya oleh guru. Tes dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Tes digunakan sebagai alat pembandingan prestasi siswa.

3. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan dalam mengamati proses pembelajaran

4. Teks wawancara

Teks wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjutnya, sumber data sekunder yang meliputi arsip/dokumen, tes hasil belajar, lembar observasi dan teks wawancara akan diuraikan penulis dalam uraian teknik pengumpulan data.

Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data daftar nilai ulangan IPA II tahun pelajaran 2012/2013

2. Teknik Tes

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis yang akan dilaksanakan sesudah pelaksanaan tindakan. Hasil tes akan digunakan sebagai alat ukur ketercapaian tujuan penelitian dengan dibandingkan dengan nilai ulangan II siswa.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Ngraji pembelajaran dilaksanakan sesuai kompetensi dasarnya, yaitu menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukurannya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *guide inquiry – discovery*

4. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi dan informan tentang kegiatan belajar IPA. Wawancara yang digunakan bersifat lentur, tidak terlalu ketat, tidak dalam suasana formal dan dilakukan berulang pada informan yang lain. Sumber informasi adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Ngraji.

Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan beberapa sumber data, yaitu:

- 1) Rencana pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian
- 2) Hasil wawancara dengan nara sumber dan teman sejawat
- 3) Lembar kerja siswa

4) Observasi aktivitas dikelas

Indikator Ketercapaian Tujuan

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 80% dari siswa kelas III mendapat nilai IPA minimal 60. Sebelum diadakan penelitian ini nilai IPA siswa yang diperoleh dari ulangan mid semester II 70% siswa di bawah 60.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

prosentase kelengkapan alat bahan percobaan yang disiapkan 55%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 48%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 61%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 49% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 58%.

Hasil observasi menunjukkan, prosentase kelengkapan alat bahan percobaan yang disiapkan 75%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 66%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 70%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 61% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 73%.

Prosentase kenaikan nilai IPA mulai dari ulangan II baru 7 anak atau 36,8% yang mengalami ketuntasan belajar. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 9 anak atau 47,37% yang mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai sama dengan atau di atas 60). Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan. Siklus II menunjukkan ada 10 anak atau 52,63% dari 19 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Hasil siklus II juga belum menunjukkan adanya keberhasilan tercapainya tujuan penelitian tindakan kelas

ini. Peneliti kemudian melaksanakan siklus III dengan hasil, ada 17 anak atau 89,47% yang telah mencapai nilai minimal 60, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus III ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus dengan menerapkan metode *guided inquiry - discovery* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ngraji, Kecamatan Purwodadi, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan metode *guided inquiry - discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD 2 Ngraji, Kecamatan Purwodadi. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai IPA siswa kelas II dari siklus I sampai Siklus III. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 60 ada 9 anak atau 47,37%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 60 ada 10 anak atau 52,63% dari 19 siswa, dan siklus III siswa yang mendapat nilai minimal 60 ada 17 anak atau 89,47% dari 19 anak. Dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II hasil siswa mengalami prosentase kenaikan 5,26%; dari siklus II kemudian dilaksanakan siklus III mengalami prosentase kenaikan 36,84%.

DAFTAR PUSTAKA

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi

H. C. Witherington oleh Buchori M. 1981. *Psikologi Pendidikan III*. Bandung: Jeanmars.

Novak, A. (1964). *Scientific Inquiry*. Bioscience, 14, 25-28.

Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.

Roestiyah (2001:75). *Metode Inquiri*. Jalarta : PT. Rineka Cipta.

Suryobroto. B (2002: 193). *Metode Discovery*. Jakarta : Grasindo

SukamtiSukamti(http://journal.um.ac.id/industri/index.php/sekolah_dasar/artide/view/339)

- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*, New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISIP-SD/MI)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 2006. *Silabus Kelas III SD*. Pemerintah Kabupaten Karanganyar: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- H. C. Witherington oleh Buchori M. 1981. *Psikologi Pendidikan III*. Bandung: Jeanmars.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga.
- HB. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Pers.
- Igelsrud, D., & Leonard, W.H. (Eds). (1988, May) Labs: *What Research Says About Biology Laboratory Instruction*. American Biology Teacher, 50 (5), 303-06.
- Jaka Wismono. 2004. *Gembira Belajar Sains*. Jakarta : Grasindo.
- Moedjiono Moh. Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Moh. Amien. 1987. *Mengajarkan IPA dengan metode Inquiry dan discovery*. Jakarta : Depdikbud.

- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Novak, A. (1964). *Scientific Inquiry*. Bioscience, 14, 25-28.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Q. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology : Theory and Practise*. Fourt Edition. Massachut Setts : Allyn and Bacon.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu.
- Srini M. Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Gajah
- Mada. Suryobroto B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tinnesand, M., & Chan, A. (1987, September) *Step I : Throw out The Instructions*. Science Teacher, 54 (6), 43-45.
- Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Surakarta : PT. Pabelan.

